

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor – faktor produksi, untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya serta melakukan upaya – upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan. Untuk menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan dana. Dana dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari modal pemilik atau laba ditahan, serta berasal dari luar perusahaan seperti bentuk pinjaman atau hutang dari pihak luar perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* dapat memperoleh dana melalui penjualan saham kepada para investor. Media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya adalah pasar modal.

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah tempat bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya berumur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010 : 26).

Perusahaan – perusahaan sering kali menghadapi masalah, terutama masalah terbatasnya modal yang akan digunakan untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Alternatif yang dapat dilakukan dengan cara menerbitkan saham baru. Namun, penerbitan saham oleh perusahaan baru akan mengakibatkan keseimbangan saham oleh pemilik sebelumnya menjadi berkurang. Untuk mengantisipasi hal demikian, maka perusahaan mengeluarkan suatu kebijakan, yaitu *right issue*

Right issue merupakan salah satu cara bagi emiten untuk meningkatkan jumlah modal disetornya dengan memberikan penawaran terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk menambah modalnya pada perusahaan tersebut (Fakhrudin, 2008:219). Di pasar modal *right issue* lebih terkenal dengan sebutan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan *right issue* dengan tujuan untuk tidak mengubah proporsi kepemilikan saham dan mengurangi biaya akibat penerbitan saham baru dengan harapan penambahan jumlah lembar saham di bursa akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham dan meningkatkan volume perdagangan saham serta *return* saham.

Informasi pasar yang dimiliki investor menentukan apakah nantinya investor akan melakukan transaksi di pasar atau tidak. Informasi dikatakan bernilai bagi investor jika dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Informasi pasar tersebut misalnya volume perdagangan yang menjadi indikator penting dalam mempelajari tingkah laku pasar dan investor. Karena jika volume perdagangan saham yang tinggi akan mencerminkan keadaan perusahaan yang memiliki prospek yang terjamin. Menurut Mason Helen B dan Roger M shelor (Hartono, 2015:418), motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *right issue* tertuang dalam teori, antara lain '*signalling teori*'.

Signalling theory mengatakan bahwa pasar akan bereaksi positif apabila informasi yang dipublikasikan mengindikasikan sinyal yang menguntungkan. Sebaliknya pasar akan bereaksi negatif apabila terdapat informasi yang dirasa kurang menguntungkan (Hartono, 2015:595). Jadi reaksi yang ditunjukkan oleh pasar dipengaruhi oleh kandungan informasi yang diumumkan, apakah menguntungkan atau tidak. Reaksi pasar ini akan berdampak pada keputusan pembelian saham yang akan dilakukan investor.

Kothare (1997) menemukan bukti bahwa likuiditas saham yang meningkat secara signifikan setelah penambahan saham baru. Peningkatan volume perdagangan saham tersebut ditemukan mempunyai korelasi dengan perubahan struktur kepemilikan saham, dimana *right issue* lebih diutamakan untuk tujuan konsentrasi kepemilikan dari pada perluasan kepemilikan.

Namun pada kenyataannya, perusahaan yang melakukan aksi *right issue* tidak mencerminkan hasil yang diharapkan pada tingkat volume perdagangan saham dan *abnormal return* sahamnya. Berikut ini data pra-penelitian tentang volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2014 - 2016 di bursa efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Perusahaan di BEI Lima Hari Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* Pada Tahun 2014 - 2016

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan | Rata-Rata TVA Sebelum <i>Right Issue</i> | Rata-Rata TVA Sesudah <i>Right Issue</i> |
|----|-------------|------------------------------------|--|--|
| 1 | APIC | Pacific Strategic Financial Tbk | 0.001447 | 0.000350 |
| 2 | BABP | Bank MNC internasional Tbk | 0.000523 | 0.000142 |
| 3 | BRNA | Berlina Tbk | 0.000043 | 0.000015 |
| 4 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 0.007115 | 0.006670 |
| 5 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk | 0.000140 | 0.000055 |

Sumber : www.yahoo.finance.com (Februari 2018, data diolah)

Dari data tabel di atas, bahwa dari 5 perusahaan yang melakukan *right issue* mengalami penurunan volume perdagangan saham. Pacific Strategic Financial

mengalami penurunan rata-rata volume perdagangan dari 0.001447 menjadi 0.000350, Bank MNC internasional Tbk yang sebelum melakukan *right issue* memiliki rata-rata volume perdagangan sebesar 0.000523 menjadi 0.000142 setelah melakukan *right issue*. Berlina Tbk dari 0.000043 menjadi 0.000015, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dari 0.007115 menjadi 0.006670, dan Ratu Prabu Energi Tbk dari 0.000140 menjadi 0.000055. Penurunan rata-rata volume perdagangan saham yang menunjukkan bahwa ada penurunan minat investor atas saham tersebut. Tujuan perusahaan dalam melakukan *right issue* terhadap saham perusahaannya dapat dikatakan tidak berhasil dicapai. Rendahnya volume perdagangan saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa saham di perusahaan tersebut tidak likuid sehingga prospek perusahaan tersebut dianggap kurang baik oleh investor dan bisa terancam *delisting*.

Tabel 1.2
Rata-Rata *Abnormal Return* Saham Perusahaan di BEI Lima Hari Sebelum Dan Sesudah *Right Issue* Pada Tahun 2014 - 2016

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan | Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum <i>Right Issue</i> | Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> <i>Right Issue</i> |
|----|-------------|------------------------------------|---|---|
| 1 | APIC | Pacific Strategic Financial Tbk | 0.012622 | - 0.008129 |
| 2 | BABP | Bank MNC internasional Tbk | 0.001951 | - 0.003811 |
| 3 | BRNA | Berlina Tbk | 0.004445 | - 0.004366 |
| 4 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | - 0.016745 | 0.007821 |
| 5 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk | - 0.005046 | 0.001579 |

Sumber : www.finance.yahoo.com (Oktober, diolah)

Widya Adella Sudina, 2019

PENGARUH PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurunnya volume perdagangan saham akan berdampak pada *abnormal return* saham yang diperoleh. Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari lima perusahaan yang melakukan *right issue*, tiga perusahaan mengalami penurunan rata-rata *abnormal return* saham. Hanya terdapat dua perusahaan yang mengalami peningkatan *abnormal return* yaitu perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, dan Ratu Prabu Energi Tbk. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk mengalami kenaikan rata-rata *abnormal return* saham dari -0.016745 menjadi 0.007821 setelah melakukan *right issue*. Ratu Prabu Energi Tbk mengalami kenaikan rata-rata *abnormal return* saham dari -0.005046 menjadi 0.001579. Pacific Strategic Financial Tbk mengalami penurunan dari 0.012622 menjadi -0.008129, begitu juga dengan Bank MNC internasional Tbk dari 0.001951 menjadi -0.003811. Berlina Tbk mengalami penurunan *abnormal return* dari 0.004445 menjadi -0.004366. Fakta ini bertolak belakang dengan apa yang disebutkan dalam *signalling theory*. *Abnormal return* yang rendah akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi dan memungkinkan bagi investor untuk beralih investasi pada emiten lain yang dirasa lebih menguntungkan.

Adanya penurunan rata-rata volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham pada emiten yang melakukan aksi korporasi *right issue* merupakan hal yang harus diperhatikan. *Right issue* yang bertujuan untuk menurunkan harga saham agar lebih banyak investor yang dapat membeli saham sehingga meningkatkan volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang melakukan kebijakan *right issue*.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Salah satu pertimbangan yang dilakukan investor adalah mengamati informasi yang masuk ke pasar. Informasi yang merubah harga dan jumlah saham serta informasi yang bersifat ekonomis akan menimbulkan reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu fokus yang sangat diperhatikan oleh emiten. Apabila harga saham terlalu tinggi maka permintaan terhadap saham tersebut akan semakin rendah. Sebaliknya, harga saham yang rendah akan meningkatkan permintaan atas saham tersebut. Untuk menjaga posisi harga saham berada pada tingkat yang optimal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering melakukan aksi korporasi. Salah satu aksi korporasi tersebut adalah *right issue*.

Right issue adalah kebijakan yang dikeluarkan bagi pemegang saham lama untuk membeli saham terlebih dahulu saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari 6 bulan. *Right issue* dirasa mampu menurunkan harga saham yang beredar di pasar modal.

Menurut *signalling theory* dapat disimpulkan bila perusahaan yang melakukan kebijakan *right issue*, perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan memiliki prospek yang menjanjikan. Karena untuk melakukan aksi korporasi membutuhkan biaya yang sangat besar, maka dari itu kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh emiten – emiten tertentu yang memiliki modal besar. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu mendapat hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang melakukan *right issue*. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sentia Dewi (2013) menyimpulkan bahwa pengumuman *right issue* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham namun berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Asna Manullang (2008) bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara rata – rata *return* tidak normal saham sebelum dan sesudah *right issue*, serta antara total volume aktivitas perdagangan saham sebelum dan sesudah *right issue*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ouma Duncan Otieno, Dr. Duncan Elly Ochieng (PhD, CIFA) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan *right issue* pada *stock return* pada penelitian yang dilakukan di Nairobi. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Selcuk Kendirli, Muhammet Emin Elmali bahwa terdapat bukti bahwa *Right issue* berpengaruh terhadap peningkatan *return* di Bank Istanbul.

Berdasarkan perbedaan fakta yang terjadi dilapangan mengenai volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham pada perusahaan yang melakukan *right issue* dengan teori yang relevan, dan perbedaan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian terdahulu diatas, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut apakah *right issue* yang merupakan salah satu aksi korporasi dengan tujuan untuk menambah porsi kepemilikan pemegang saham atau meningkatkan jumlah saham yang beredar, dengan harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang beredar di pasar, dengan harga saham yang rendah dapat menarik minat investor untuk membeli saham, serta memberi keuntungan kepada pemegang saham (*return*) dan meningkatkan permintaan dan penawaran saham sehingga volume perdagangan saham menjadi tinggi. Peneliti ingin menguji kembali apakah ada pengaruh dari kebijakan *right issue* terhadap volume perdagangan saham dan *abnormal return* pada perusahaan yang melakukan *right issue*. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap *Abnormal Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Widya Adella Sudina, 2019

PENGARUH PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana gambaran *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *right issue*.
- b. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *right issue* di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016
- c. Bagaimana gambaran volume perdagangan sebelum dan sesudah *right issue*.
- d. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *right issue* di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016

4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *right issue*.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *right issue*.
- c. Untuk mengetahui gambaran volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *right issue*.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *right issue*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkuat teori yang telah ada sebelumnya bahwa terdapat pengaruh *right issue* terhadap *abnormal return* saham dan volume perdagangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi bidang akuntansi manajemen dan pasar modal khususnya dalam hal *right issue*.

Widya Adella Sudina, 2019

PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan mampu untuk pertimbangan dan di gunakan sebagai bahan dan masukan dalam menentukan kebijakan atau aksi korporasi khususnya *right issue*.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi di pasar modal yang berkaitan dengan pemecahan saham.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang investasi di pasar modal khususnya mengenai kebijakan *right issue*.